

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahapan penelitian dan rancangan intervensi teknik modeling.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, karena penelitian ini menguji efektivitas teknik *symbolic modeling* melalui konseling kelompok untuk mengembangkan karakter rasa hormat (*respect*) yang secara nyata dituangkan dalam bentuk skor atau angka.

Penelitian mengenai efektivitas konseling kelompok melalui teknik *modeling* untuk mengembangkan karakter rasa hormat (*respect*) peserta didik dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari, maka metode penelitian yang cocok dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experiment*) dengan menggunakan *pretest-posttest equivalent control group design*, serta kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian perlakuan (*treatment*) berupa teknik *symbolic modeling* pada kelompok eksperimen dan terakhir diberikan *posttest*. Adapun desain penelitian disajikan pada Tabel 3.1 (Creswell, 2008, hlm. 314).

Tabel 3.1
Desain Penelitian

	Pretest	Perlakuan	Posttest
AO	AO ₁	X	AO ₂
BO	BO ₁		BO ₂

Keterangan

AO	= Kelompok eksperimen
BO	= Kelompok kontrol
AO ₁ , BO ₁	= <i>Pretest</i> pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
AO ₂ , BO ₂	= <i>Posttest</i> pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
X	= Perlakuan konseling kelompok melalui teknik <i>symbolic modeling</i>

B. Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2, yang beralamatkan di Jalan Cilengkrang II No. 7 Cibiru Bandung. Alasan dipilihnya SMK Muhammadiyah 2 sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut terdapat fenomena perilaku peserta didik yang kurang rasa hormat (*respect*) terhadap sebagian guru dan temannya, serta dengan pertimbangan bahwa perilaku pada peserta didik usia remaja masih bisa dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Tahun Ajaran 2014-2015 yang berjumlah 240 orang yang terbagi ke dalam 10 kelas. Adapun pertimbangan menjadikan peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah sebagai populasi penelitian, diantaranya sebagai berikut ini.

- Peserta didik kelas X berada pada rentang usia remaja antara 15-16 tahun, yang merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa, yang melibatkan perubahan secara biologis, kognitif dan sosio-emosional.
- Secara sosial, peserta didik kelas X lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya sehingga pertemanan di antara mereka terjalin lebih intensif, namun interaksi di antara mereka terkadang terlihat kurang tepat dan cenderung memperlakukan semua orang yang di sekitarnya sama.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Secara spesifik teknik yang dilakukan untuk penarikan subjek penelitian secara *purposive sampling*, artinya “penarikan subjek penelitian yang dilakukan atas dasar tujuan atau pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2012:126). Tujuan yang dimaksud adalah untuk mengembangkan karakter rasa hormat (*respect*) peserta didik dengan menggunakan teknik *symbolic modeling*

Penentuan sampel didasarkan atas rekomendasi guru-guru yang ada di sekolah SMK Muhammadiyah 2 dan berdasarkan hasil observasi. Sampel yang dipilih untuk menjadi kelompok penelitian dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah peserta didik yang mempunyai tingkat rasa hormat (*respect*) pada kategori rendah yang berjumlah 14 orang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah karakter rasa hormat (*respect*), sedangkan variabel bebas adalah konseling kelompok melalui teknik *symbolic modeling*.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Rasa hormat (*respect*)

Thomas Lickona (2012) mendefinisikan rasa hormat sebagai bentuk penghargaan terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Dalam penelitian ini, rasa hormat berarti menunjukkan rasa hormat terhadap diri sendiri, rasa hormat terhadap orang lain dan hormat terhadap semua bentuk kehidupan. Rasa hormat terhadap diri sendiri ditunjukkan dengan cara mencintai hal yang positif, memelihara kondisi fisik dan psikis, mematuhi aturan, adat istiadat, menjaga nama baik

keluarga, agama, dan negara. Rasa hormat terhadap orang lain ditunjukkan dengan tatakrama yang baik, menggunakan bahasa yang sopan terhadap orang lain, menggunakan bahasa tubuh yang sopan dan menunjukkan toleransi (pertimbangan, menghormati keinginan, dan perbedaan) terhadap orang lain. Rasa hormat juga berarti bersikap hormat terhadap semua bentuk kehidupan (hewan dan tumbuhan) dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

b. Teknik *Symbolic Modeling* melalui Konseling Kelompok

Menurut Bandura (1986), yang dapat dijadikan model bisa berupa model yang sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Model sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor, guru, atau teman sebaya. Konselor bisa menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya. Model simbolis disediakan melalui material tertulis seperti: film, rekaman audio dan video, rekaman slide, atau foto.

Langkah-langkah dalam modeling simbolis (Nursalim dkk, 2005), yaitu: 1) **Rasional** : Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling, 2) **Pemberian Contoh**: pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, 3) **Praktek/Latihan**: Pada tahap ini, klien akan diminta untuk mempraktikkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan. Biasanya praktik atau latihan ini mengikuti suatu urutan yang telah disusun, 4) **Pekerjaan Rumah**: pada tahap ini konselor memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dan membawa hasil pekerjaan rumah ke pertemuan selanjumya dan 5) **Evaluasi**: pada tahap ini konselor bersama dengan peserta didik mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan serta kemajuan apa saja yang telah rasakan peserta didik

selama proses konseling. Selain itu, konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempratikan apa yang telah didapat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai pengungkap data dalam penelitian ini ialah angket untuk mengukur karakter rasa hormat (*respect*) yang dikembangkan dari definisi operasional variabel serta aspek-aspek rasa hormat (*respect*) yang di dalamnya dipaparkan dalam bentuk indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Angket yang digunakan berupa model Likert yakni skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan (Djali, 2008, hlm. 28). Adapun kisi-kisi instrumen rasa hormat (*respect*) terdapat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *rasa hormat (respect)*

Aspek	Indikator	No. Item	Σ
Penghormatan terhadap diri sendiri	1. Mencintai hal yang positif	5, 16, 40, 50, 53, 58, 64, 66, 73	9
	2. Memelihara kondisi fisik	8, 20, 44	3
	3. Memelihara kondisi psikis	2, 10, 49, 59, 67,71	6
	4. Mematuhi aturan	7, 18, 34	3
	5. Mematuhi adat istiadat	9, 12, 42	3
	6. Menjaga nama baik keluarga	3, 6, 11	3
	7. Mematuhi agama	13, 17, 21	3
	8. Mematuhi negara	14, 39	2
Penghormatan terhadap orang lain	1. Menggunakan tatakrama yang baik	15, 19, 45, 48, 55, 56	6
	2. Menggunakan bahasa yang	22, 30, 23, 28, 43,	8

	sopan terhadap orang lain	62, 72, 75	
	3. Menggunakan bahasa tubuh yang sopan	29, 31, 52, 60	4
	4. Toleransi	1, 4, 27, 37, 38, 41, 46, 47, 51, 54, 57, 61, 63, 68, 69, 70, 74	17
Penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan	1. Peduli terhadap tumbuhan	24, 35	2
	2. Peduli terhadap hewan	26, 36	2
	3. Peduli terhadap lingkungan	25, 32, 33, 65	4
Jumlah			75

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS) dan tidak sesuai (TS). Data yang digunakan untuk penskalaan merupakan data yang diperoleh dari kelompok subyek atau responden yang menjawab item. Penentuan skor skala ini dilakukan secara aposteriori (Subino, 1987, hlm. 124). Adapun kriteria untuk mendapat pola skor angket rasa hormat (*respect*) peserta didik dalam setiap item sebagai berikut;

1. Menghitung frekwensi (f) jawaban subyek untuk masing-masing kategori respon
2. Menghitung proporsi (p) masing-masing respon dengan cara membagi frekwensi di tiap respon dengan jumlah responden keseluruhan
3. Menghitung proporsi kumulatif (pk)
4. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (pk-t)
5. Mencari nilai z dari tabel deviasi normal
6. Menentukan titik nol pada respon paling kiri/paling rendah
7. Menentukan skor untuk pilihan jawaban lainnya.

E. Uji Coba Instrumen Pengumpul Data

1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan analisis (*judgment instrument*) oleh pakar/dosen ahli dalam bidang instrumen serta bimbingan dan konseling. *Expert judgment* bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dihilangkan atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Adapun *judgment instrument* dilakukan oleh Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. dan Dr. Nani M. Sugandhi, M.Pd. Instrumen yang telah memperoleh penilaian dari kedua pakar kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli tersebut.

2. Uji Validitas Instrumen

Langkah selanjutnya dilakukan uji coba instrumen yang dilakukan kepada peserta didik kelas X untuk melakukan uji validitas setiap item pernyataan. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel 2010 dan SPSS *version 21.0 for Windows*. Uji validitas item menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan mengkoreksi skor setiap item dengan skor total yang dicapai setiap peserta didik (responden).

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien validitas empirik adalah rumus korelasi *product moment* memakai angka kasar (*raw score*), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

Untuk validitas setiap item pernyataan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya peserta tes (testi)

X = skor yang diperoleh untuk setiap item pernyataan

Y = skor total yang diperoleh setiap responden

Kemudian koefisien validitas (r_{xy}) diinterpretasikan (Arikunto, 1993:72) dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Koefisien Validitas

Nilai	Keterangan
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 2,00$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut: Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq 0,3$, maka butir soal valid

Menurut Masrun (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 188-189) item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Hasil perhitungan validitas tiap item pernyataan instrumen *rasa hormat (respect)* dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Tiap Item Pernyataan

No	Validitas		Kesimpulan	No	Koefisien		Kesimpulan
1	-0,059	0,300	Tidak Valid	39	0,518	0,300	Valid
2	0,110	0,300	Tidak Valid	40	-0,160	0,300	Tidak Valid
3	0,457	0,300	Valid	41	0,511	0,300	Valid
4	0,583	0,300	Valid	42	0,600	0,300	Valid
5	0,542	0,300	Valid	43	0,449	0,300	Valid
6	0,564	0,300	Valid	44	0,311	0,300	Valid
7	0,150	0,300	Tidak Valid	45	0,560	0,300	Valid
8	-0,038	0,300	Tidak Valid	46	-0,220	0,300	Tidak Valid
9	0,385	0,300	Valid	47	-0,430	0,300	Tidak Valid
10	-0,170	0,300	Tidak Valid	48	0,605	0,300	Valid
11	0,117	0,300	Tidak Valid	49	0,423	0,300	Valid
12	0,457	0,300	Valid	50	0,477	0,300	Valid
13	0,436	0,300	Valid	51	-0,232	0,300	Tidak Valid
14	0,394	0,300	Valid	52	0,459	0,300	Valid
15	0,008	0,300	Tidak Valid	53	0,017	0,300	Tidak Valid
16	0,395	0,300	Valid	54	0,407	0,300	Valid
17	0,371	0,300	Valid	55	-0,121	0,300	Tidak Valid
18	0,435	0,300	Valid	56	0,500	0,300	Valid
19	-0,292	0,300	Tidak Valid	57	0,082	0,300	Tidak Valid
20	-0,160	0,300	Tidak Valid	58	0,558	0,300	Valid
21	0,300	0,300	Valid	59	-0,070	0,300	Tidak Valid
22	-0,080	0,300	Tidak Valid	60	0,577	0,300	Valid
23	0,586	0,300	Valid	61	-0,252	0,300	Tidak Valid
24	0,394	0,300	Valid	62	0,558	0,300	Valid
25	-0,254	0,300	Tidak Valid	63	-0,074	0,300	Tidak Valid
26	0,427	0,300	Valid	64	0,536	0,300	Valid
27	0,440	0,300	Valid	65	0,670	0,300	Valid
28	-0,298	0,300	Tidak Valid	66	0,429	0,300	Valid
29	0,465	0,300	Valid	67	-0,204	0,300	Tidak Valid
30	-0,172	0,300	Tidak Valid	68	0,427	0,300	Valid
31	0,477	0,300	Valid	69	-0,230	0,300	Tidak Valid
32	-0,061	0,300	Tidak Valid	70	-0,201	0,300	Tidak Valid
33	0,577	0,300	Valid	71	0,548	0,300	Valid
34	0,556	0,300	Valid	72	0,463	0,300	Valid
35	0,269	0,300	Tidak Valid	73	0,506	0,300	Valid
36	0,406	0,300	Valid	74	0,489	0,300	Valid
37	0,471	0,300	Valid	75	0,010	0,300	Tidak Valid
38	-0,564	0,300	Tidak Valid				

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas menyatakan derajat keandalan instrumen, dinotasikan dengan r_{11} (Sudjana, 1996, hlm. 94). Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor setiap soal

S_t^2 = varians skor total

Untuk mencari varians akan digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas menggunakan pedoman koefisien korelasi (Sugiyono, 2012) yang disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Microsoft Excell 2010* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, uji reliabilitas instrumen rasa hormat (*respect*) memiliki skor 0,788 artinya derajat kestabilan tergolong tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengkaji keefektifan konseling kelompok melalui teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik kelas X Tahun Ajaran 2014-2015 dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) yakni pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, kemudian diperoleh data peserta didik yang memiliki rasa hormat (*respect*) yang rendah, setelah mendapatkan data tersebut maka diberikan perlakuan teknik *symbolic modeling*.

Selain instrumen, wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai respect peserta didik (proses tanya jawab dengan peserta didik untuk mendapatkan keterangan tentang sesuatu hal atau masalah), observasi (salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku), kemudian studi pustaka sebagai pendukung analisis dan interpretasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai kemampuan rasa hormat (*respect*) pada peserta didik Kelas

X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji efektivitas konseling kelompok melalui teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan karakter rasa hormat (*respect*) peserta didik.

Sebelum menguji efektivitas suatu intervensi, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan kategori kemampuan rasa hormat (*respect*) peserta didik ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kemampuan rasa hormat (*respect*) peserta didik Kelas Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Tahun Ajaran 2014-2015. Berdasarkan pengelompokan tersebut, diambil beberapa peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian dan diberikan intervensi. Jumlah item pernyataan yang diuji ada 75 item, kemudian setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang layak digunakan hanya 45 item pernyataan. Rumus perhitungan kategori menggunakan rumus interval:

$$\frac{\text{Maksimum} - \text{Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Skor tertinggi diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah pernyataan dengan skor tertinggi: $45 \times 4 = 180$

Skor terendah diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah pernyataan dengan skor terendah: $45 \times 0 = 0$

$$\frac{180 - 0}{3} = 60$$

Dari range tersebut dibuat pengelompokan sebagai berikut:

1. jika total skor berada diantara 0 – 60, maka kategorinya rendah.
2. Jika total skor berada antara 61 – 120, maka kategorinya sedang, dan
3. Jika total skor berada antara 121 – 180, maka kategorinya tinggi.

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah berkenaan pengukuran efektivitas konseling kelompok melalui teknik *symbolic modeling* untuk

mengembangkan perilaku rasa hormat (*respect*) peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon *Rank Sum (Man Whitney) Test*, dengan alasan bawa sampel yang digunakan tidak random dan *sample* yang digunakan sedikit. Uji Wilcoxon termasuk statistik nonparametrik. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan dua buah sampel data yang tidak berhubungan (*Independent Samples*) (Bluman, 2000:594).

Adapun hipotesis statistik yang diujikan dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

μ_2 : Terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Dalam penelitian ini, perhitungan uji Wilcoxon dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.0

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a) Melakukan studi pendahuluan dengan teknik wawancara dan observasi guna memperoleh informasi tentang referensi kasus atau permasalahan dan strategi penanganan yang telah dilakukan;
- b) Membuat surat izin penelitian kepada bagian akademik Sekolah Pascasarjana UPI Bandung dan menghubungi pihak sekolah untuk mengurus perizinan penelitian;

- c) Melakukan studi literatur (kajian pustaka) tentang rasa hormat (*respect*) dan teknik modeling;
- d) Pembuatan instrumen yang didasarkan pada teori dan membuat penyusunan intervensi teknik *symbolic modeling* untuk mengembangkan rasa hormat (*respect*) peserta didik;
- e) Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing dan dilakukan penimbangan (*Judgment*) oleh dosen ahli sesuai ketentuan akademik;
- f) Melakukan validasi empiris untuk menganalisis kualitas instrumen rasa hormat (*respect*), yaitu uji keterbacaan, uji coba instrumen yang mencakup validitas dan reliabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian berupa pengumpulan data dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat rasa hormat (*respect*) peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 sebelum dilaksanakan perlakuan;
- b) Penentuan subjek penelitian berdasarkan hasil *pretest* sesuai dengan kategorisasi skor yang mengacu pada teori rasa hormat (*respect*). Ditetapkan satu kelompok sebagai kelas eksperimen yang diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *symbolic modeling*, sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol dengan pendekatan konvensional (yang biasa dilakukan) di sekolah tempat penelitian;
- c) Pelaksanaan program intervensi dengan teknik *symbolic modeling* pada kelompok eksperimen yang telah dirancang;
- d) Pelaksanaan tes akhir *posttest* untuk mengetahui efektivitas teknik *symbolic modeling* melalui konseling kelompok pada kelompok eksperimen dan perlakuan konvensional pada kelompok kontrol.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir dan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Pengolahan data hasil penelitian yang telah dilakukan;
- b) Melakukan analisis dan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh;
- c) Memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data penelitian.